

PENGARUH MANUEVER EPLEY TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN VERTIGO DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBOKREJO-MUNCAR.

Destianti Tamara

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: destiant99@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Skala nyeri biasanya digunakan pada penyakit yang kronis, atau akut, contohnya pada penyakit vertigo. Vertigo adalah salah satu penyakit yang paling umum dan mempengaruhi kebanyakan orang. Sensasi yang tidak biasa diprediksi dengan pasien atau gerakan ke sekitarnya. Manuever epley adalah rehabilitasi vestibular sebagai terapi latihan mandiri di rumah untuk pasien BPPV (Benign Paroxysmal Positional Vertigo) menggunakan sistem sensorik terintegrasi. Berhubungan dengan puskesmas muncar dikarenakan kebanyakan penyakit vertigo atau keluhan kepala lainnya terdapat pada puskesmas ini. **Tujuan :** Mengidentifikasi Pengaruh Manuever Epley terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Vertigo di Wilayah Kerja Puskesmas Tembokrejo-Muncar. **Metode :** Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang di Puskesmas Tembokrejo-Muncar. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengukuran skala nyeri dengan tindakan Maneuver Epley yaitu 2,17% dan sesudah diberi tindakan Maneuver Epley yaitu 1,22% dari 35 sampel untuk tindakan pertama. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengukuran skala nyeri 2,17% dari 35 responden sedangkan sesudah diberi tindakan hasilnya yaitu 1,14% dari responden untuk tindakan kedua. Dan diperoleh p-value sebanyak 0,001 $p < 0,005$ artinya Terdapat perbedaan pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah manuever epley pada pasien vertigo. Penelitian ini menggunakan *uji paired sample t-test*. **Simpulan :** Data menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ dimana $p < 0,05$ yang bearti H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan manuever epley ini berpengaruh penting terhadap peningkatan aktivitas fungsional pada pasien vertigo sebelum dan sesudah intervensi.

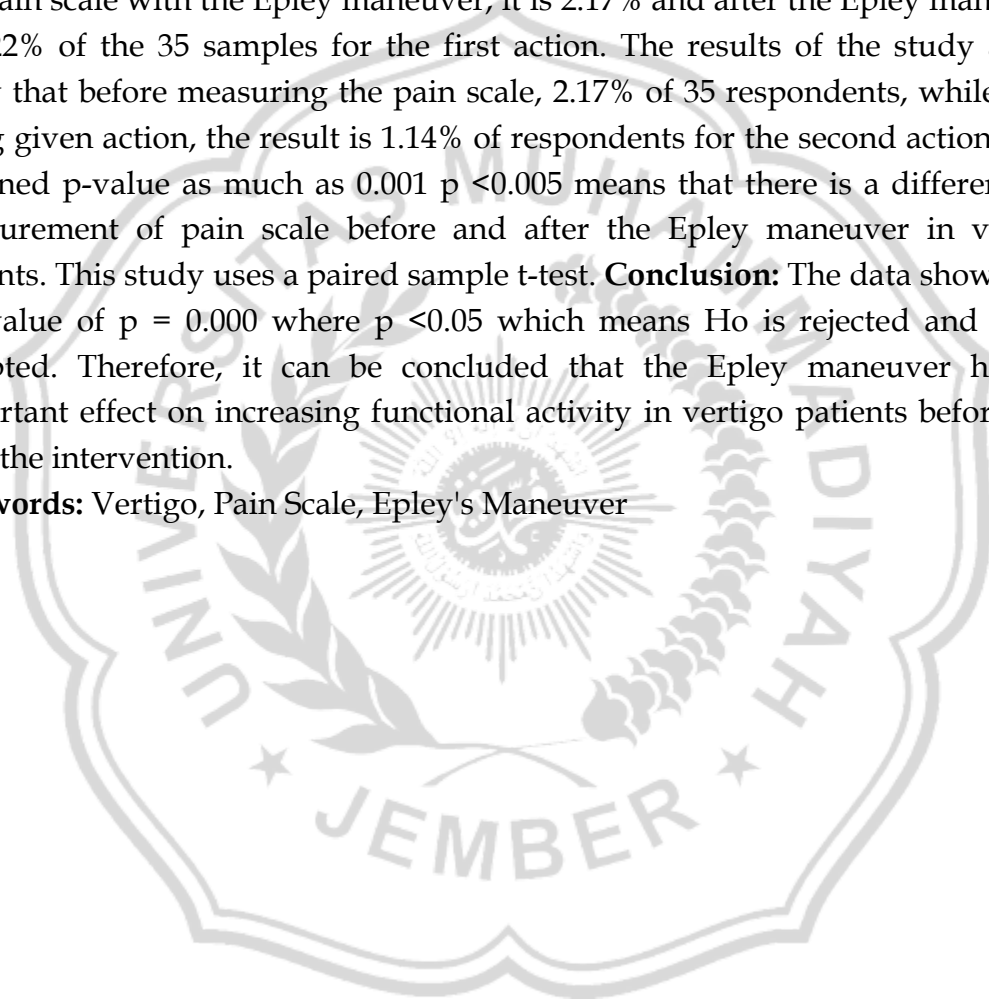
Kata kunci : Vertigo, Skala Nyeri, *Manuver Epley*

Abstract

Background: Pain scale is usually used in chronic or acute diseases, for example vertigo. Vertigo is one of the most common ailments and affects most people. Unusual sensations predictable by patient or movement to surroundings. The Epley maneuver is a vestibular rehabilitation as an independent exercise therapy

at home for BPPV (Benign Paroxysmal Positional Vertigo) patients using an integrated sensory system. Associated with the Muncar Health Center because most vertigo or other head complaints are found in this health center. **Objective:** To identify the effect of the Epley maneuver on the pain scale in vertigo patients in the Tembokrejo-Muncar Health Center Work Area. **Methods:** The design of this study used a pre-experimental design with one group pretest posttest. The number of samples in this study were 35 people at the Tembokrejo-Muncar Health Center. **Results:** The results of this study indicate that before measuring the pain scale with the Epley maneuver, it is 2.17% and after the Epley maneuver is 1.22% of the 35 samples for the first action. The results of the study above show that before measuring the pain scale, 2.17% of 35 respondents, while after being given action, the result is 1.14% of respondents for the second action. And obtained p-value as much as 0.001 $p < 0.005$ means that there is a difference in measurement of pain scale before and after the Epley maneuver in vertigo patients. This study uses a paired sample t-test. **Conclusion:** The data shows that the value of $p = 0.000$ where $p < 0.05$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that the Epley maneuver has an important effect on increasing functional activity in vertigo patients before and after the intervention.

Keywords: Vertigo, Pain Scale, Epley's Maneuver



Pendahuluan

The International Association for the Study of Pain memberikan pengertian nyeri, merupakan suatu ungkapan perasaan sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dikarenakan adanya kerusakan suatu jaringan. Skala nyeri adalah ukuran seberapa menyakitkan seseorang. Mengukur skala nyeri sangat subjektif, dan potensi nyeri dengan intensitas yang sama dialami dengan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda. skala nyeri dapat menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*), VRS (*Verbal Rating Scale*), VAS (*Visual Analog Scale*), *wong baker faces pain rating scale* . Skala nyeri ini biasanya digunakan pada penyakit yang kronis, atau akut, contohnya pada penyakit vertigo.

Vertigo adalah salah satu penyakit yang paling umum dan mempengaruhi kebanyakan orang. Sensasi yang tidak biasa diprediksi dengan pasien atau gerakan ke sekitarnya, tiba-tiba semua yang ada di depan pasien terasa berputar atau bergerak naik turun. Muntah dan berkeringat sering mengikuti situasi ini, tetapi tidak kehilangan kesadaran. Gejala pusing biasanya terjadi untuk waktu yang singkat, tetapi terjadi hari ini dan hilang besok. Umumnya kasus vertigo sebesar 15% pada populasi umum dan hanya 4%-7% yang diperiksakan ke dokter. Jawa Timur menduduki nomor 4 untuk kasus cedera kepala terbanyak (0,7%) setelah Papua (1%), Sumatra Utara (0,9%) dan Bangka Belitung (0,8%).

Manuever epley adalah rehabilitasi vestibular sebagai terapi latihan mandiri di rumah untuk pasien BPPV (*Benign Paroxysmal Positional Vertigo*) menggunakan sistem sensorik terintegrasi. Latihan *modified epley manuever* dikembangkan oleh Radtke sebagai suatu latihan mandiri yang memodifikasi posisi. Hal ini memungkinkan gejala pusing untuk sembuh secara spontan tanpa perlu obat. Posisi ini memungkinkan cairan di telinga kembali normal. *Manuever Epley* efektif dalam mengobati lebih dari 90% kasus pusing yang disebabkan oleh BPPV.

Berhubungan dengan puskesmas muncar dikarenakan kebanyakan penyakit vertigo atau keluhan kepala lainnya terdapat pada puskesmas ini. Untuk data yang didapatkan dari Puskesmas Tembokrejo-Muncar ini selama kurang lebih 1 tahun terakhir terdapat 40 pasien yang mengalami vertigo dan ada juga dengan keluhan penyakit sakit kepala lainnya.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Sebelum diberi tindakan, sampel diberikan test terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sampel. Kemudian setelah sampel diberikan tindakan, sampel dilakukan test ulang yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelompok setelah diberikan tindakan. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang di Puskesmas Tembokrejo-Muncar. Sampling adalah proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel. Jenis sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis non probabilitas sampling (non probability samples). non probabilitas sampling merupakan pengambilan sampel yang hanya didasarkan pada aspek praktis, bukan pada kemungkinan yang diperhitungkan. Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alat pengumpulan data yang menggunakan skala NRS (Numeric Rating Scale). Skala penilaian numerik (Numerical Rating Scale-NRS) lebih digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t-tes dependen dengan $\alpha = 0,05$ yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata adaptasi nyeri pasien vertigo di wilayah Puskesmas Tembokrejo-Muncar antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan maneuver epley.

Hasil

Penyajian data hasil penelitian ini terbagi dalam 2 klasifikasi data yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lama rawat. Sedangkan data khusus meliputi hasil pengaruh tindakan *Manuever Epley* terhadap pasien vertigo di Wilayah Tembokrejo-Muncar.

a. Data Demografi

Distribusi Frekuensi Usia pada responden di Wilayah Tembokrejo-Muncar.

($n=35$).

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Prosentas e
41-50 tahun	7	20 %

51-60	25	71,4 %
tahun	3	8,6 %
61-70		
tahun		
Jumlah	35	100%

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 51-60 tahun berjumlah 25 responden dengan presentase 71,4 %.

b. Data Khusus

Hasil pengukuran skala nyeri selama satu hari dilakukan dengan tindakan *manuever epley* pada penderita vertigo sebelum dan sesudah diberi perlakuan sesuai sop yang telah ditetapkan. Untuk tindakan minggu pertama yaitu:

Pengukuran Skala Nyeri	Mean	N	Sig (p-value)
Sebelum diberi tindakan	2,17%	35	0,004
Sesudah diberi tindakan	1,22%	35	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengukuran skala nyeri dengan tindakan *Maneuver Epley* yaitu 2,17% dan sesudah diberi tindakan *Maneuver Epley* yaitu 1,22% dari 35 sampel. Dan diperoleh *p-value* sebanyak 0,004 $p < 0,005$ artinya ada perbedaan pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah diberi tindakan *Maneuver Epley* pada pasien Vertigo. Pemberian tindakan/perilaku *Maneuver Epley* pada pasien vertigo dapat menurunkan skala nyeri pada kepala yang biasanya mengganggu aktifitas sehari-hari dan dapat dilakukan di rumah sendiri ataupun dengan bantuan orang lain.

Untuk minggu ke 2 didapatkan hasil :

Pengukuran Skala Nyeri	Mean	N	Sig (p-value)
Sebelum diberi tindakan	2.17%	35	0,001
Sesudah diberi tindakan	1.14%	35	

tindakan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengukuran skala nyeri 2,17% dari 35 responden sedangkan sesudah diberi tindakan hasilnya yaitu 1,14% dari responden. Dan diperoleh *p-value* sebanyak 0,001 $p < 0,005$ artinya Terdapat perbedaan pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah *maneuver epley* pada pasien vertigo. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari kedua data tindakan pertama dan kedua diperoleh *Maneuver Epley* membantu dan efektif mengurangi skala nyeri pada pasien vertigo dan dapat dilakukan dirumah dengan bantuan keluarga ataupun orang terdekat lainnya. Dan penggunaan tindakan ini dapat menghemat biaya namun dapat dikolaborasikan dengan pengobatan dokter.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Muncar, menunjukkan bahwa hasil tindakan *maneuver epley* terhadap skala nyeri pada pasien vertigo. Sampel survei terdiri dari 35 responden yang memenuhi kriteria dan ingin atau tidak terpaksa mengikuti survei. Karena tindakan ini memiliki distribusi data yang normal baik sebelum dan sesudah perlakuan, kami memutuskan untuk menggunakan *uji-t sampel* berpasangan untuk menentukan efek *maneuver epley* pada pengembangan aktivitas fungsional pada pasien vertigo.

Nilai $p = 0,000$ diperoleh berdasarkan hasil uji-t untuk sampel data berpasangan. Dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *Maneuver Epley* terhadap peningkatan aktivitas fungsional pasien pusing sebelum dan sesudah intervensi. *Maneuver epley* dikembangkan oleh Radtke sebagai terapi reduksi kanalit reposisi yang berdiri sendiri yang diperkenalkan oleh JM Epley. *Maneuver epley* dilakukan 3 kali sehari dan diulang setiap hari selama 4 minggu atau sampai gejala hilang dalam 24 jam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian, Modifikasi *maneuver epley* merupakan latihan mandiri yang dapat dilakukan dirumah untuk memodifikasi posisi (reposisi kanalit) yang dikembangkan oleh Radtke. Terapi reposisi kanalit ini diperkenalkan pertama kali oleh JM Epley. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skala gangguan keseimbangan pada responden kelompok intervensi dan responden kelompok kontrol.

Kesimpulan

Hasil uji *paired sample t-test* dari data menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa tindakan *manuever epley* ini berpengaruh penting terhadap peningkatan aktivitas fungsional pada pasien vertigo sebelum dan sesudah intervensi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Kurnia Bintang. (2018). *Perbandingan efek kombinasi manuever epley terhadap perbaikan derajat klinis benign paroxysmal positional vertigo (BPPV)*. 28(3).
- Fitria. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniati. (2017). *Perbedaan Pengaruh Brandt Daroff dan Manuever Epley Terhadap Peningkatan Fungsional Vertigo*. 1–14.
- Kusumaningsih, W., Mamahit, A. A., Bashiruddin, J., Alviandi, W., & Werdhani, R. A. (2015). Pengaruh latihan Brandt Daroff dan modifikasi manuver Epley pada vertigo posisi paroksismal jinak. *Oto Rhino Laryngologica Indonesiana*, 45(1), 43. <https://doi.org/10.32637/orli.v45i1.105>
- Pandi Afandi. (2016). *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. 21824.
- PERHATI-KL. (2016). Panduan Praktik Klinis THT-KL. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purnamasari, P. (2010). *Diagnosis dan Tata Laksana Benign Paroxysmal Positional Vertigo (BPPV)*. *Bagian Ilmu Penyakit Saraf Universitas Udayana Denpasar*, 1–24.
- Rsud, D. I., Mangun, S., & Sari, A. (2016). *Modifikasi Manuever Epley Terhadap Vertigo Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada*.